

**Peningkatan Pengetahuan dan
Ketrampilan Dasar Fotografi
bagi Fotografer Wisata
KOMPAK di Pantai Pulang
Sawal, Gunungkidul**

Fajar Apriyanto¹, Kusrini²

^{1, 2}Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

No. Hp.: ¹+6281227919996, ²+62857 9993 9542

E-mail: ¹fajarapr@yahoo.com, ²kkusrini31@gmail.com

Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Dasar Fotografi bagi Fotografer Wisata KOMPAK di Pantai Pulang Sawal, Gunungkidul

Fajar Apriyanto¹, Kusri²

^{1,2}Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

No. Hp.: ¹+6281227919996, ²+62857 9993 9542

E-mail: ¹fajarapr@yahoo.com, ²kkusri31@gmail.com

Abstrak

Komunitas Oesaha Masyarakat Pantai Kawasan Indrayanti (KOMPAK) adalah kelompok masyarakat lokal di Pantai Pulang Sawal, Gunungkidul yang mencari nafkah di sekitar pantai. Mereka melakukan berbagai aktivitas perekonomian yang terkait dengan pariwisata. Salah satunya adalah sebagai fotografer pengunjung wisata pantai. Para fotografer wisata tersebut mendapatkan ilmu fotografi secara otodidak baik dari sesama fotografer maupun dari media sosial. Karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dasar fotografi anggota KOMPAK yang berprofesi sebagai fotografer. Kegiatan penyuluhan seni ini dilakukan dengan pendekatan *Discipline-Based-Art-Education* (DBAE) pada ranah *praxis* dan metode ceramah di dalam ruang untuk teori dan praktik di lokasi pantai untuk aplikasinya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang teori fotografi yang diperlihatkan dari kreativitas dan keterampilan saat pemotretan yang semakin beragam.

Kata kunci: KOMPAK, Pantai Pulang Sawal, fotografi, PkM

Photography Knowledge and Basic Skill Improvement for KOMPAK Tourism Photographer in Pulang Sawal Coast, Gunungkidul

Abstract

Komunitas Oesaha Masyarakat Pantai Kawasan Indrayanti (KOMPAK) or translated as Coast Community People Indrayanti Area, is the local group in Pulang Sawal coast, Gunungkidul whose main commodity involves trading along the coast. They do a variety of economy activity involving tourism. One of them is working as a photographer for tourists. These photographers mostly self-taught, both from social media or from their fellow colleagues. Hence, the communal service (PKM) is conducted to improve the photography knowledge and basic skill for KOMPAK members whose professions are photographer. The guidance is conducted through Discipline-Based-Art-Education (DBAE) in praxis area and indoor lecture method, while the practice is conducted at the coast area to immediately apply what has been learned. The result shows the improvement of photography theory knowledge as shown in their creativity and various skill employed in their shots.

Keywords: KOMPAK, Pulang Sawal Coast, photography, PKM

1. PENDAHULUAN

Pantai Pulang Sawal merupakan salah satu pantai di deretan Pantai Selatan Jawa yang masuk dalam wilayah Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Nama Pantai Pulang Sawal lebih dikenal dengan sebutan Pantai Indrayanti karena keberadaan resto Indrayanti, yang kali pertama berdiri di daerah tersebut. Adapun nama yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul adalah Pantai Pulang Sawal. Kawasan pantai serta aktivitas perekonomiannya dikelola oleh warga masyarakat setempat yang tergabung dalam Komunitas Oesaha Masyarakat Pantai Kawasan Indrayanti (KOMPAK).

Komunitas ini berdiri pada 2011 dan beranggotakan sekitar 137 orang (data tahun 2017). KOMPAK merupakan wadah bagi masyarakat lokal yang mencari nafkah di Pantai Indrayanti. Keberadaan komunitas ini ditujukan untuk mengatur usaha-usaha masyarakat agar tidak terjadi kisruh di antara pengusaha intern dan pihak luar yang memiliki usaha di kawasan ini. Mereka yang berada di bawah naungan KOMPAK memiliki bermacam usaha, antara lain menawarkan jasa payung, rumah makan, menyewakan jaring ikan, penjual kaca mata, topi, dan layang-layang, serta fotografer bagi wisatawan.

Keberadaan fotografer wisatawan di Pantai Pulang Sawal dimulai sekitar tahun 2012 dan menjadi tren pada 2014 karena menjadi fotografer pantai dinilai sebagai pilihan yang lebih menjanjikan dibandingkan pekerjaan lain di daerah tersebut. Menjadi fotografer merupakan pilihan yang lebih baik bagi anggota KOMPAK karena dari segi penghasilan lebih menjanjikan. Mereka yang semula menjaga toko di sepanjang pantai hanya berpenghasilan Rp 50 ribu sehari bisa berlipat setelah menjadi fotografer pantai. Bahkan bisa dikatakan jika penghasilan dari memotret wisatawan di pantai ini dapat menghidupi keluarga. Pentingnya keterampilan fotografi yang harus dimiliki oleh

fotografer anggota KOMPAK menjadikan perlunya diselenggarakan pengabdian kepada masyarakat oleh civitas academica Program Studi Fotografi.

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Dasar Fotografi bagi Fotografer Wisata KOMPAK di Pantai Pulang Sawal, Gunungkidul”, dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan fotografer wisata di Pantai Pulang Sawal sehingga keterampilan fotografi dan kualitas hasil karya foto anggota KOMPAK dapat meningkat. Selain itu, juga mengefektifkan serta menambah efisiensi pemotretan agar didapat hasil lebih dari biaya produksi yang minimal dan menambah kemampuan *editing* foto secara digital. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut kemudian mereka juga dapat merambah pada bidang kerja fotografi yang lain, misal menjadi fotografer acara. Secara tidak langsung hal tersebut bermanfaat pada adanya peningkatan perekonomian masyarakat tersebut. Selain itu, kegiatan dan artikel ilmiah ini juga merupakan bagian dari penerapan Tridharma Perguruan Tinggi secara langsung kepada masyarakat.

Kegiatan PkM ini dilakukan melalui organisasi yang ada di kelompok masyarakat sekitar Pantai Pulang Sawal, yaitu KOMPAK. Hal ini selain memudahkan koordinasi, juga karena mempertimbangkan pengaruh keberadaan organisasi bagi masyarakat sekitarnya. Penelitian terkait organisasi masyarakat di pesisir pantai telah dilakukan sejak lama. Mantjoro dalam Wasak (2012: 1339) mencontohkan dalam hasil penelitian terhadap beberapa komunitas nelayan di luar negeri menunjukkan jika organisasi sosial ekonomi dan lembaga terkait lainnya yang ada di desa pesisir pantai memegang peranan penting dalam perbaikan taraf hidup masyarakat pesisir. Organisasi sosial ekonomi bisa menunjang dalam peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir.

Pantai Pulang Sawal termasuk dalam jajaran kawasan Pantai Selatan dengan potensi wisata yang tinggi peminat wisatawan. Besarnya potensi wisata yang dimiliki dipengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan potensi wisata, serta layanan pendukung wisata. Kemudian, potensi wisata yang berbeda di setiap pantai memengaruhi jenis lapangan kerja masyarakat yang ada di sekitar kawasan pantai (Sudarsono & Indah Susantun, 2019:81). Pekerjaan yang banyak ditekuni adalah penjual makanan dan minuman, souvenir, dan barang-barang yang identik dengan mainan di pantai berpasir. Selain itu, pada pantai dengan ombak tenang dan memiliki pemandangan bawah laut yang cantik biasanya berkembang *snorkling* atau mengayuh dayung di sekitar pantai. Profesi lain yang juga semakin banyak adalah fotografer wisata yang memotret wisatawan, baik untuk cetak maupun disimpan di *file* penyimpanan pada gawai (telepon genggam) pengunjung yang menggunakan jasanya.

2. METODE PENGABDIAN

Para fotografer KOMPAK memakai beragam jenis kamera saat bekerja. Namun, sebagian besar menggunakan jenis kamera yang menjadi satu paket dengan lensa (*body kit*). Selain praktis dan ringan dari segi modal, secara kualitas juga dianggap cukup untuk foto dokumentasi wisatawan. Para fotografer di Pantai Pulang Sawal mempelajari fotografi secara otodidak dari anggota KOMPAK yang telah lebih dahulu menjadi fotografer. Sistem belajar mereka adalah belajar sambil praktik. Biasanya dengan beberapa kali diskusi dan praktik, mereka sudah berani memotret wisatawan sendiri tanpa dipandu fotografer yang lebih senior. Selain itu, mereka juga mempelajari fotografi dari media sosial dan laman web internet. Mereka juga jarang yang mendapat pendidikan secara formal tentang fotografi sehingga kurang kontrol kualitas dari

sesama fotografer untuk foto-foto yang dihasilkan.

Dari keadaan tersebut, kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan teori *Discipline-Based-Art-Education* (D-B-A-E)-yang selanjutnya digunakan tanpa tanda hubung, untuk memberikan tambahan pengetahuan ilmu fotografi kepada para fotografer anggota KOMPAK. Teori DBAE menjadi pendekatan dalam pengajaran fotografi karena melihat jika setiap subjek seni didekati dengan suatu premis bahwa setiap subjek seni memiliki kekhasan yang berbeda dengan subjek seni yang lain maka diperlukan suatu pendekatan sebagai suatu '*discipline*' ilmu yang mandiri. Dengan demikian, ilmu tersebut dapat didekati dengan berbagai aspek *content* (muatan) disiplin ilmu dasar pembelajarannya yang terpadukan sebagai suatu proses pengalaman belajar mandiri yang terkoordinasi secara menyeluruh. Premis tersebut dinyatakan oleh Brent Wilson (dalam Soedjono, 2016:75) tentang teori DBAE. Dari premis tersebut tersirat bahwa seni dapat diajarkan secara efektif bila mengintegrasikan makna empat dasar disiplin pada setiap cabang seni yang ada, yaitu penciptaan seni (*artistic creation*), sejarah seni (*art history*), tinjauan/kritik seni (*art criticism*), dan estetika/filsafat seni (*aesthetics*).

Bahasan tentang DBAE oleh Soedjono (2016:79) meninjau adanya kemungkinan penggunaan teori tersebut sebagai suatu formula menunjang tercapainya pendidikan seni fotografi berbasis kompetensi disiplin ilmu utamanya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan pendidikannya. Dalam konteks fotografi, empat pendekatan dalam DBAE terdapat disiplin dasar yang berorientasi *praxis*, yaitu *artistic creation*, sedangkan lainnya bernuansa teoretis, yaitu *history of photography*, *photography criticism*, dan *aesthetics & philosophy of photography*. Sebagai metode pembelajaran, keempat disiplin DBAE diterapkan secara terintegrasi

meskipun diajarkan dalam bentuk matakuliah berbeda-beda. Dalam konteks PkM, penerapan DBAE hanya menggunakan disiplin dasar *praxis* yang mencakup *artistic creation* atau penciptaan karya seni fotografi.

Beberapa langkah pembelajaran dalam teori ini dirasa dapat diterapkan dalam kegiatan dengan metode pelatihan atau *workshop* untuk materi dasar fotografi. Model penyampaian seperti penyuluhan, tetapi disertai praktik langsung serta konsultasi selama praktik di lapangan berlangsung. Sebagai pemateri adalah pengajar di Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dua orang dengan dibantu oleh mahasiswa Program Studi Fotografi yang merupakan salah seorang warga sekitar pantai tersebut. Keberadaan mahasiswa selain membantu penyuluh, juga dapat menjadi kegiatan yang memberikan pengalaman yang bersentuhan baik dengan masyarakat maupun pengguna jasa fotografi secara langsung.

3. PEMBAHASAN

Pembelajaran fotografi yang diterapkan dalam kegiatan PkM fotografer anggota KOMPAK dilakukan dengan pendekatan DBAE yang berorientasi *praxis*, yaitu *artistic creation*. Melalui kreasi artistik, para fotografer KOMPAK dapat mempelajari materi fotografi secara langsung dari lembaga formal akademiknya. Materi yang diberikan meliputi teknik fotografi dasar dan *editing* foto yang praktis dan cepat, untuk foto dokumentasi wisata. Penyuluhan ini membantu anggota KOMPAK untuk membuat foto-foto wisatawan lebih estetik atau indah dari sisi visual fotografi, meskipun menggunakan bermacam kamera merek dan kualitas, termasuk jenis kamera *body kit* yang mereka miliki. Selain itu, peserta juga dapat melakukan *editing* secara cepat dan mudah untuk memperbaiki visual foto. Fokus materi

penyuluhan yang diberikan kepada peserta ialah:

- (1) Teknik dasar fotografi, meliputi komposisi, sudut pengambilan gambar, pemanfaatan sumber cahaya dan pengolahan cahaya yang baik untuk foto, serta variasi visual foto terkait objek pemotretan.
- (2) *Editing* foto atau pascapemotretan, ialah penggunaan program Photoshop, antara lain cara menghaluskan wajah atau perawatan singkat, membirukan langit, menambah atau menghilangkan objek yang mengganggu di foto.

Materi tersebut diberikan dengan model ceramah dan diskusi di ruangan terlebih dahulu dalam beberapa kali pertemuan untuk memberikan pemahaman dan menggali permasalahan konkret sebagai bekal saat praktik di lokasi pemotretan secara langsung.

Peserta kegiatan adalah Komunitas Oesaha Masyarakat Pantai Kawasan Indrayanti (KOMPAK) yang memiliki mata pencaharian sebagai fotografer wisata. Dari 137 orang yang tercatat, penyuluhan dapat diikuti secara bergantian dengan peserta maksimal 20 orang. Namun, saat kegiatan berlangsung peserta bisa mencapai hampir 30 orang, tetapi pernah juga kurang dari 20 orang saat kegiatan dilakukan hari Sabtu. Tempat kegiatan dengan materi teori dilaksanakan di Balai Desa Tepus dalam bentuk pertemuan tatap muka. Untuk praktik dilakukan di kawasan Pantai Pulang Sawal (Pantai Indrayanti). Waktu pelaksanaan kegiatan pada 23 Oktober s.d. 21 November 2017. Pertemuan dilakukan terjadwal 12x pertemuan. Namun, karena waktu penyuluhan dan praktik yang dirasa kurang, ada beberapa materi dan pertemuan yang dirangkum menjadi satu pertemuan, dari pagi hingga siang bahkan masih dilanjutkan dengan diskusi bebas. Saat praktik di lokasi pantai bahkan para peserta juga dapat praktik memotret wisatawan secara langsung sehingga mengikuti kegiatan sekaligus bekerja.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan PkM Fotografer KOMPAK

Pertemuan Ke-	Jenis Kegiatan
1	Pengenalan dan sosialisasi
2	Penjaringan kasus-kasus teknik fotografi yang sering dialami fotografer KOMPAK
3	Dasar-dasar fotografi; teori dan teknik fotografi seperti pemanfaatan cahaya, komposisi, <i>angel</i> , dan efek-efek fotografis
4	Diskusi kasus fotografi dan solusi sesuai kondisi lapangan
5	Teori <i>editing</i> foto menggunakan program Adobe Photoshop
6	Diskusi tentang <i>editing</i> serta contoh praktik langsung
7	Contoh pemotretan secara langsung di pantai oleh pemateri
8	Praktik pemotretan dasar fotografi oleh peserta tanpa konsumen atau wisatawan serta diskusi hasil
9	Praktik fotografi di pantai untuk mengatasi kendala-kendala saat di lapangan
10	Praktik memotret dengan konsumen langsung disertai diskusi
11	Diskusi tips dan solusi untuk pemotretan di kawasan Pantai Pulang Sawal
12	Penutupan dan evaluasi

a. Pengetahuan Dasar Fotografi

Materi fotografi meliputi pengetahuan dasar tentang fotografi, khususnya foto komersial karena foto wisatawan termasuk di dalamnya. Penjelasan dimulai dengan teori tentang fotografi dan perkembangannya hingga saat ini yang keberadaannya semakin dibutuhkan untuk dokumentasi saat berwisata. Selain itu, dijelaskan juga tentang perkembangan jenis kamera saat ini yang banyak digunakan untuk dokumentasi, untuk menegaskan kepada peserta bahwa kamera yang mereka miliki sudah cukup untuk mendapatkan foto dengan kualitas bagus bagi konsumen. Selain itu, dijelaskan tentang teknik fotografi, meliputi penggunaan sumber cahaya dan penggunaannya, angle atau sudut pengambilan gambar, dan komposisi

memotret di lapangan dengan berbagai kondisi alam. Pemaparan disertai contoh foto-foto serta praktik di dalam ruang dengan model peserta penyuluhan, untuk menunjukkan bagaimana teori fotografi diterapkan.

Dalam penyuluhan ini materi ditekankan pada teknik fotografi dibandingkan penggunaan kamera. Asumsinya peserta sudah memahami seluk beluk kamera sehingga pengetahuan yang lebih mereka butuhkan adalah tentang bagaimana mereka menggunakan kamera disertai penerapan teori fotografi. Dalam materi penggunaan sumber cahaya, dijelaskan bahwa waktu pemotretan dapat digunakan untuk menentukan arah sumber cahaya sehingga bisa menentukan sudut pengambilan gambar yang bagus, serta pengaturan kamera yang lebih mudah. Dalam fotografi, tidak foto bagus memiliki

pengertian agak berbeda dari yang orang awam pikirkan. Bagi orang yang tidak mengenal fotografi, cahaya depan (*front light*) dengan visual terang atau semua bagian foto terlihat jelas, adalah foto bagus. Namun bagi praktik fotografi, foto seperti itu kurang bagus karena *flat* atau rata sehingga bentuk tidak terlihat. Dalam seni fotografi, foto bagus memiliki gelap terang karena memunculkan efek dimensi. Untuk mendapatkan visual ini digunakan *side light*.

Di pantai, kondisi yang sering terjadi adalah adanya *top light* atau cahaya dari atas yang merupakan cahaya keras, sehingga kepanasan. Penggunaan *top light* akan menimbulkan *shadow* atau bayangan di mata akan tampak. Sedangkan pada pagi hari dapat menciptakan foto *backlight*. Untuk itu diperlukan pengaturan cahaya saat pemotretan. Selain dari pengaturan kamera, peserta disarankan menggunakan alat tambahan sebagai penyaring *flash* agar cahaya tidak keras atau melembutkan cahaya, misal dengan gabus (*styrofoam*) putih. Fotografer pantai juga harus memerhatikan arah cahaya saat pemotretan menempel langit agar didapat visual yang bagus. Peserta penyuluhan juga disarankan memiliki stok foto untuk *background* jika diperlukan saat langit tidak cerah, baik secara vertikal maupun horizontal. Selain itu, mereka juga dapat melakukan eksplorasi memotret saat sedang tidak

ramai pengunjung. Selain mematangkan ketrampilan memotret, juga dapat dihasilkan foto yang tidak biasa, baik untuk diri sendiri maupun dijual atau dipamerkan.

Pada komposisi dijelaskan bahwa foto yang bagus tidak harus objek selalu di tengah, namun bisa dengan komposisi pembagian bidang sehingga didapat visual yang agak berbeda dari fokus dengan objek yang selalu di tengah. Dengan eksplorasi, fotografer dapat menghasilkan foto yang tidak biasa mereka lakukan. Jika hasilnya bagus dapat diterapkan saat memotret konsumen. Pada akhirnya, untuk mendapat hasil visual bagus maka fondasi atau dasar memotret harus bagus, bahwa untuk foto yang bagus harus dilakukan sejak saat pemotretan. Materi tentang pengetahuan fotografi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Pada sesi diskusi dilakukan tanya jawab tentang fotografi. Antara lain tentang bagaimana sebaiknya penggunaan format “raw” dan “jpeg” dalam fotografi. Dijawab oleh pemateri bahwa “raw” adalah bentuk format foto yang masih mentah atau asli sehingga tidak sesuai jika untuk dokumentasi wisatawan. Penggunaannya sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan. Jika untuk *editing* cepat dan bisa langsung cetak maka sebaiknya gunakan format jpeg.



Foto 1



Foto 2

Foto 1 dan 2. Peserta mengikuti pemaparan materi Fotografi Dasar dan *Editing* Foto, di ruang pertemuan Balai Desa Tepus



Foto 3

Pemateri memberikan contoh langsung pemotretan di lokasi Pantai Pulang Syawal



Foto 4

Pemateri memberikan contoh pemotretan dengan pengaturan pencahayaan, menurunkan cahaya keras, menggunakan busa putih (*styrofoam*)



Foto 5

Salah seorang peserta penyuluhan dari anggota KOMPAK memotret pengunjung, sekaligus sebagai bentuk praktik di lokasi kerjanya.

Hasil pemotretan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Para fotografer yang mengikuti kegiatan dalam beberapa kali pertemuan secara kontinu dapat menyerap materi dengan lebih cepat. Mereka juga tidak canggung dalam bertanya dan konsultasi saat praktik. Biasanya setelah konsultasi dan foto yang mereka konsultasikan dinilai baik, mereka langsung memperlihatkan wajah puas dan langsung bergegas mempraktikkannya kepada wisatawan yang berkunjung.

b. Materi *Editing*

Materi *editing* diberikan karena peserta meminta tambahan materi tentang *editing* foto. Selama ini mereka mengandalkan *editing* dari kantor tempat mereka bekerja sehingga dirasa kurang efektif. Beberapa materi yang disampaikan antara lain menghilangkan objek yang mengganggu di belakang, menghaluskan wajah, serta membirukan langit. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana menggabungkan dua imaji visual. *Software* digital yang digunakan untuk penjelasan *editing* adalah Adobe Photoshop.

Peserta dijelaskan dengan cara praktik langsung *editing* contoh foto karya peserta. Sebelumnya peserta penyuluhan diminta membawa komputer jinjing dan *file* foto agar mereka lebih mudah memahami materi. Apalagi jika dilakukan dengan foto karya mereka. Namun, hanya sedikit peserta yang membawanya sehingga hanya *file* foto peserta yang digunakan dan penjelasan hanya dilakukan dengan praktik oleh pemateri. Karena itu, penjelasan harus dilakukan beberapa kali sampai peserta paham.

Dalam materi *editing* ini salah satu kendala yang paling besar adalah peralatan yang minim sehingga sulit untuk praktik secara langsung. Selain itu, peserta juga tidak langsung mempraktikkan cara *editing* yang diajarkan karena tidak adanya komputer atau perangkat untuk praktik sehingga materi ini kemudian hanya menjadi pengetahuan yang sebatas teori. Meskipun demikian, dengan melihat jenis pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang berlangsung dua arah antara pemateri dan peserta memperlihatkan jika materi dapat diserap oleh peserta kegiatan.

c. Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan penyuluhan ini membawa hasil yang cukup memuaskan. Meskipun hari hujan saat pemberian materi teori banyak yang datang. Sekitar 20-an orang anggota KOMPAK hadir menyimak materi tentang pengetahuan fotografi. Apalagi saat materi *editing*, jumlah peserta yang datang lebih banyak dari sebelumnya. Saat belajar mandiri untuk praktik di lokasi pantai, pada awal pertemuan banyak peserta

yang hadir, tetapi menjelang siang saat para pengunjung datang, mereka tidak kembali untuk evaluasi. Harusnya setelah praktik di pantai dengan konsumen, hasil karya peserta dilihat oleh pemateri untuk evaluasi. Melihat kondisi tersebut, pemateri kemudian berinisiatif menghampiri beberapa peserta yang memotret pengunjung dan melihat hasilnya. Kepada mereka disampaikan beberapa catatan terkait hasil pemotretan tersebut.



Foto 6 Pemberian materi oleh Fajar Apriyanto, M.Sn. pada hari pertama. Meskipun hujan deras, peserta hadir dengan antusias.

Penyuluhan bagi fotografer wisata Pantai Pulang Sawal dirasa telah berhasil memberikan pengetahuan dasar fotografi dan *editing* sehingga pemotretan lebih efisien dan efektif, serta visual foto lebih menarik. Dengan begitu pemotretan lebih menyingkat waktu dan tidak mengulang-ulang menekan tombol *shutter*. Hasil visual pun dapat lebih disukai pengunjung sehingga semakin banyak yang menggunakan jasa mereka untuk dokumentasi wisata. Selain itu, jika mereka mau dapat menaikkan harga karena kualitas foto yang juga semakin baik.

Kurangnya waktu untuk evaluasi hasil karya foto semua peserta, tidak membuat

mereka patah semangat. Saat penyuluhan teori, peserta tampak antusias dengan materi yang disampaikan. Meskipun mereka sudah mempraktikkan pengetahuan fotografi dalam pekerjaan mereka, mereka tetap memerhatikan pemateri. Apalagi saat contoh-contoh foto ditayangkan, mereka terlihat lebih serius. Pada saat praktik di dalam ruang, mereka langsung menanyakan apa yang kurang jelas. Begitu pula saat praktik di pantai, mereka yang datang lebih dulu dapat berkonsultasi foto tentang hasil karyanya ataupun melihat langsung dari *display* kamera untuk hasil pemotretan yang dilakukan oleh pemateri.



Foto 7 dan 8

Diskusi di lokasi pemotretan Pantai Pulang Syawal mengenai trik dan tips memotret di lokasi pantai. Selain itu, dilakukan juga praktik dan evaluasi beberapa hasil pemotretan.

Saat belajar mandiri dengan praktik di lokasi pantai, peserta bisa langsung melihat bagaimana mengatur pencahayaan sehingga tidak *over* atau menimbulkan dampak visual yang tidak diinginkan. Mereka diperlihatkan bagaimana hasil pemotretan dengan memerhatikan arah sumber cahaya dan tidak. Selain itu, dijelaskan bagaimana mengatur cahaya yang berlebih saat pemotretan siang hari, yaitu dengan menggunakan busa (*styrofoam*) yang disesuaikan dengan kebutuhan di lokasi.

Penyuluhan dasar fotografi ini dapat dianggap berhasil sesuai tujuan karena meskipun dengan jenis kamera yang mereka miliki, *body kit*, namun tetap dapat dihasilkan karya bagus seperti dari kamera profesional. Selain itu, mereka juga menjadi bersemangat untuk memotret objek lain sebagai bentuk eksplorasi keterampilan fotografi mereka. Hal inilah yang membuat peserta merasa antusias dan bersemangat hingga evaluasi akhir penutupan kegiatan.



Foto 9 Beberapa fotografer KOMPAK. Salah satunya, Ibu Wati (kanan), yang sebelumnya adalah ibu rumah tangga, yang belajar fotografi dari fotografer KOMPAK. Sarana pengembangan pengetahuan yang banyak mereka gunakan adalah media *online*.

Untuk penyuluhan *editing* tidak sebaik yang diharapkan. Peserta yang diminta membawa komputer jinjing jika memilikinya. Termasuk membawa file foto karya mereka untuk dijadikan contoh *editing*. Namun, saat pemberian materi hampir semua tidak membawa. Kalaupun ada yang membawa, digunakan bersama-sama peserta yang lain sehingga tidak bisa langsung mengerti penjelasan dari pemateri.

Penyampaian materi *editing* dianggap berhasil karena peserta benar-benar memerhatikan saat penjelasan. Bahkan jika belum paham mereka minta dijelaskan kembali agar bisa memahami setiap langkah *editing* yang dilakukan. Sebelumnya mereka menganggap bahwa *editing* foto sulit dan lama. Namun, dengan penyuluhan ini peserta menjadi lebih mudah melakukan *editing* serta lebih bersemangat untuk mengembangkan keterampilannya.



Foto 10 Pemateri dan peserta kegiatan PkM Pantai Pulang Sawal berfoto bersama usai kegiatan ditutup.

4. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan seni merupakan salah satu penyuluhan yang dinanti masyarakat karena dapat mengembangkan kesenian yang ada di daerah mereka. Selain itu, juga membantu menyeimbangkan kehidupan bermasyarakat sehingga lebih semarak. ISI Yogyakarta sebagai barometer pendidikan kesenian di Yogyakarta dalam perannya mengedukasi masyarakat tentang kesenian, telah berhasil menjaga seni dan budaya masyarakat sehingga tidak terlarut dalam dinamika kehidupan. Dalam penyuluhan peningkatan pengetahuan Fotografer wisata KOMPAK di Pantai Pulang Sawal, berhasil mengedukasi masyarakat

fotografi tidak sekadar untuk mencari nafkah, namun juga menjadi keterampilan berkesenian yang harus diasah dan ditingkatkan.

Dalam penyuluhan ini peserta terlihat antusias, bahkan saat hujan mereka tetap datang dan kursi yang tersedia terisi penuh. Begitu pula saat praktik di pantai yang sedikit banyak mengganggu waktu kerja mereka, tetap disempatkan menimba pengetahuan fotografi, hingga kegiatan ditutup setelah evaluasi. Mereka semakin antusias serta percaya diri menunjukkan karya-karya fotonya kepada para konsumen. Termasuk melakukan sudut pengambilan foto, komposisi, pengaturan cahaya, langsung mereka

praktikkan untuk mendapatkan gambar yang tidak biasanya mereka lakukan. Keberanian mengeksplorasi kemampuan fotografi terlihat usai penyuluhan dilakukan. Penyuluhan *editing* juga dianggap berhasil meningkatkan percaya diri mereka untuk melakukan *editing* sendiri untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pemotretan.

Keinginan mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fotografi, tidak lagi sekadar untuk mencari nafkah, namun juga untuk merekam dan menunjukkan keindahan tempat tinggal mereka di daerah pantai kepada masyarakat yang lebih luas. Penyuluhan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan diharapkan peserta KOMPAK yang sudah diberi penyuluhan tetap berlatih menerapkan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang telah mereka dapatkan selama penyuluhan. Masih banyak kekurangan dari pihak penyuluh dalam berbagi, namun semoga ilmu dan pengetahuan yang sudah dibagikan tetap bermanfaat.

5. SARAN

Penyuluhan seni akan berjalan lebih lancar dan efektif jika tidak terhalang kesibukan lain atau waktu yang mengikat, serta minimnya pendanaan. Keberadaan perangkat pendukung seperti komputer sangat membantu untuk peserta dalam mempraktikkan materi yang diberikan. KOMPAK merupakan komunitas yang memerlukan banyak pelatihan dan penyuluhan seni, khususnya fotografi. Bagi penyuluh lain yang hendak berbagi ke sana, sebaiknya memastikan waktu yang efektif tidak

di akhir pekan karena banyak pengunjung wisata. Selain itu bisa diupayakan pendanaan sebaik-baiknya dari kedua belah pihak, baik dari tim penyuluh seni maupun khalayak sasaran, terutama jika praktik memerlukan beberapa peraga tambahan yang digunakan khalayak sasaran sehingga penyuluhan dapat berjalan maksimal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Komunitas KOMPAK Pantai Pulang Sawal (Pantai Indrayanti) untuk kerja samanya. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Tepus serta perangkat Desa Tepus untuk kerja sama dan fasilitas tempat PkM, serta untuk LPM ISI Yogyakarta yang sudah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Soedjono, Soeprapto. (2016). *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti: Jakarta.

Sudarsono, Heri & Indah Susantun. (2019).

“Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta”. *Agriekonomika*, Vol. 8, No. 19:81-92.

Wasak, Martha. (2012). “Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara”. *Pasific Journal*, Vol. 1, No. 7, Januari:1339-1342.

